

Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pada peserta didik kelas XI.IPA.3 SMA Negeri 4 Sidrap”.

Nuzul cahya

Prodi Pendidikan Biologi, universitas muhammadiyah parepare

E-mail : ysyangc86@gmail.com

Cahya, Nuzul. 2018. *Increasing Biology Learning Outcomes Through the Use of Cooperative Learning Model Type Pair Check on Students in Class XI.IPA.3 SIDRAP 4 State High School*. Thesis, Biology Education Study Program, Teaching and Education Faculty, Muhammadiyah University Parepare. Advisor: (I) Henny, (II) Amri.

Based on the results of observations at SIDRAP 4 State High School, it shows that the average result of learning biology of class XI.IPA.3 SIDRAP State Senior High School 4 is 71, does not reach the score of 78 KKM. In this regard, the Pair Check type cooperative learning model is applied .

This study aims to improve the learning outcomes of biology students. This study was conducted in July 2018. Subjects in this study were students of class XI.IPA.3 SIDRAP 4 State High School academic year 2018/2019 with the number of students 24 men 7 people and women 17 people.

This type of research is classroom action research (classroom action research). This study uses two cycles, each cycle consists of four stages. The four stages are planning, action, observation and reflection. The instrument used in this study is a test of learning outcomes to measure the learning outcomes of biology students, activity observation sheets of students to see the activities carried out by students during learning and observation sheets the ability of educators in managing learning to see the teacher's abilities. Data analysis used is descriptive statistical data analysis.

Biology learning outcomes of students increased by applying the Pair Chexk type of cooperative learning model to students of class XI.IPA.3 SIDRAP 4 State High School. This is shown in the results of the study, namely: (1) the increase in the results of learning biology of students from the first cycle to the second cycle in terms of the average score of the first cycle that is 44 increased in cycle II which is 80 and obtained classical completeness cycle I is 8% with categories "Incomplete" increased in cycle II which is 83% with the category "complete", (2) the increase in the average value of student activities that match learning from cycle I is 54% to 87% in cycle II. Efforts must be made by educators to improve student learning outcomes by applying the Pair Check type cooperative learning model.

Keywords: biology learning result, *Pair Check*

Cahya, Nuzul. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check pada Peserta Didik Kelas XI.IPA.3 SMA Negeri 4 SIDRAP*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare. Pembimbing: (I) Henny, (II) Amri.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 4 SIDRAP, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas XI.IPA.3 SMA Negeri 4 SIDRAP yaitu 71, tidak mencapai nilai KKM 78. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI.IPA.3 SMA Negeri 4 SIDRAP tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 24 orang laki-laki 7 orang dan perempuan 17 orang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap. Keempat tahap tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar biologi peserta didik, lembar observasi aktivitas peserta didik untuk melihat aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran dan lembar observasi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran untuk melihat kemampuan guru. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif.

Hasil belajar biologi peserta didik meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pair Chexk pada peserta didik kelas XI.IPA.3 SMA Negeri 4 SIDRAP. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian yaitu: (1) meningkatnya hasil belajar biologi peserta didik mulai siklus I sampai siklus II ditinjau dari rata-rata skor siklus I yaitu 44 meningkat pada siklus II yaitu 80 dan diperoleh ketuntasan klasikal siklus I yaitu 8% dengan kategori “tidak tuntas” meningkat pada siklus II yaitu sebesar 83% dengan kategori “tuntas”, (2) meningkatnya nilai rata-rata aktivitas peserta didik yang sesuai pembelajaran dari siklus I yaitu 54% menjadi 87% pada siklus II. Hendaknya upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check.

Kata kunci: hasil belajar biologi, Pair Check

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengelola, mencetak dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki pola pikir yang tinggi yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan pada masa yang akan datang. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu menurut Yuliariska (2016) pembaruan dalam bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional terutama pada proses pembelajaran.

Menurut Budiningsih (2012), Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik yang merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai peserta didik, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada pada sekolah menengah atas yang mempelajari tentang kehidupan di permukaan bumi. Objek kajian biologi sangatlah luas dan mencakup semua makhluk hidup. Pelajaran biologi adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan sangat dekat dengan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti pelepasan oksigen oleh tumbuhan untuk dimanfaatkan oleh manusia dalam proses pernapasan manusia dan hewan, selain itu, ditemukannya bahan medis dan perbanyakan tanaman unggul yang aseptik. (Selvianus, 2013).

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar di karenakan kurang aktifnya peserta didik di kelas. Pada saat proses belajar mengajar di kelas peserta didik yang tidak mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru merasa tidak percaya diri untuk bertanya dan ada juga yang tidak mengerti walaupun sudah bertanya malah semakin tidak mengerti. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa dirinya tidak percaya diri jika bertanya kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 4 Sidrap khususnya XI.IPA.3 bahwa pada kenyataannya, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal biologi. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil nilai ulangan harian yang di peroleh peserta didik yaitu 71. Hal ini dapat dilihat data kuantitatif hasil belajar yaitu 24 peserta didik terdapat 20 siswa (83%) masih mendapat nilai di bawah KKM, dan 4 peserta didik (17%) yang mendapatkan nilai sama atau melebihi KKM. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya aktifitas peserta didik dalam pembelajaran biologi, peserta didik hanya mengharapkan informasi dari guru sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar, sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh peserta didik masih ada yang di bawah nilai ketuntasan minimal (KKM).

Terkait dengan hal tersebut, untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh peserta didik maupun guru. Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan model variasi dan bantuan alat peraga. Salah satu model pembelajaran *pair check*.

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Pair Checks* merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* ini membagi siswa dalam kelompok-kelompok dan satu kelompok terdiri dari dua orang saja. Tiap kelompok peserta didik diberi suatu masalah. Mereka harus berusaha untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut, kemudian hasil diskusi kelompok mereka akan dicek oleh pasangan dari kelompok lain. Karena hanya terdiri dari dua orang, pasangan ini akan belajar dengan lebih aktif dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan baru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* ini merupakan model pembelajaran dimana peserta didik saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan (Shoimin, 2016).

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar biologi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pernah dilakukan oleh Yuliariska dengan judul penerapan model *Pair Check* untuk meningkatkan hasil belajar ipa peserta didik kelas IV dan hasil belajarnya meningkat yakni siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih mencapai 74.1 yang berada pada kategori tinggi dan ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal adalah 74.1%. Namun setelah dilanjutkan ke siklus II dengan

melakukan perbaikan pembelajaran dan pemecahan masalah dari refleksi siklus I, maka rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat sebanyak 9.8 menjadi 83.9 yang berada pada kategori baik dan ketuntasan hasil belajar IPA siswa secara klasikal meningkat sebanyak 9.8% menjadi 86%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II telah dapat memenuhi kriteria keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

Hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Wonomulyo sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* berada pada kategori rendah. Dan tidak ada siswa yang mencapai KKM, atau dengan kata lain ketuntasan klasikal tidak mencapai 75% (indikator keberhasilan). Sedangkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Wonomulyo setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* oleh Nurhidayah berada pada kategori tinggi. Dan sebanyak 77,78% siswa yang mencapai KKM, atau dengan kata lain hasil belajar siswa setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan (75%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Biologi peserta didik melalui Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pada peserta didik kelas XI.IPA.3 SMA Negeri 4 Sidrap”.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar biologi pada akhir siklus merupakan gambaran mengenai tingkat hasil belajar biologi peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Pada bagian pembahasan, akan diuraikan masing-masing ketercapaian tujuan, kendala selama penelitian dan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada penelitian.

A. Ketercapaian Tujuan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik akan dibahas sebagai berikut:

a. Hadir pada Saat Proses Belajar Mengajar

Peserta didik yang hadir pada siklus I dan siklus II saat proses belajar mengajar sudah cukup baik, meskipun masih ada peserta didik yang terlambat masuk kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran.

b. Memperhatikan Informasi dan Penjelasan dari Pendidik

Pada siklus I Ada beberapa siswa mendengarkan penjelasan dari pendidik mengenai materi yang disampaikan dengan baik, walaupun 66% era peserta didik yang masih melakukan aktivitas diluar proses pembelajaran. Akibatnya siswa kurang fokus dan masih kurang paham tentang materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut dikarenakan pendidik kurang mampu mengontrol keadaan kelas dalam melakukan persiapan pada kegiatan pembuka. Pada siklus II, sudah mengalami peningkatan yaitu banyak peserta didik yang memperhatikan informasi dan penjelasan dari pendidik dengan baik. Hamalik (2007) menyatakan kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*) meliputi mendengarkan penyajian bahan/materi, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.

c. Bekerjasama dengan Anggota Kelompoknya

Pada siklus I dan siklus II Rata-rata peserta didik yang bekerjasama dengan anggota kelompoknya sudah cukup baik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan terjadi peningkatan antara lain, peserta didik lebih aktif dalam diskusi kelompok dan memiliki inisiatif untuk mengeluarkan pendapat. Sesuai dengan pendapat Slavin (Rusman, 2014) dalam pembelajaran kooperatif membuat peserta didik berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok.

d. Peserta didik Menjawab Pertanyaan yang Diajukan Temannya

Pada siklus I siswa masih kebingungan menjawab saat diajukan pertanyaan. peserta didik sangat lama dalam memikirkan jawabannya. Akibatnya peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan setelah batas waktu yang ditentukan pendidik telah habis. Pada siklus II siswa terlihat tidak kebingungan lagi pada saat menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Peserta didik terlihat cepat dalam memahami dan menjawab pertanyaan.

e. Menyimpulkan Materi Pelajaran

Pada siklus I, peserta didik yang mampu menyimpulkan materi pelajaran sudah cukup baik, tetapi masih banyak peserta didik yang masih malu untuk mengungkapkan dengan kata-kata mereka sendiri, dan juga karena guru kurang memotivasi peserta didik untuk dapat menyimpulkan materi. Pada siklus II mengalami peningkatan karena peserta didik mulai berani untuk berbicara dan menyimpulkan materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013) menyatakan bahwa menyimpulkan dapat diartikan sebagai suatu keterampilan untuk memutuskan keadaan suatu objek atau peristiwa berdasarkan fakta, konsep dan prinsip yang diketahui. Kegiatan menyimpulkan dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan sebagai pengembangan keterampilan peserta didik.

2. Kemampuan Pendidik Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kemampuan pendidik mengelola pembelajaran pada siklus I ke siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*, mengalami peningkatan yang cukup baik, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11. Hasil observasi aktivitas guru akan dibahas sebagai berikut.

a. Membuka Pelajaran

Pada siklus I kegiatan membuka pelajaran pendidik telah melakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yaitu mengucapkan salam, melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik, namun pada siklus I guru belum tampak melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dikarenakan pendidik tidak memperhatikan bagaimana keadaan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dan kurangnya persiapan dari pendidik dalam melakukan apersepsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2014) kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran (*Set Induction*) merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Pada siklus II, guru telah mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *Pair Check* seperti Alat tulis kantor (ATK). Seperti langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I pendidik melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Penyampaian Informasi

Pada siklus I dan II aktivitas yang tampak pada kegiatan ini yaitu menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*, membentuk peserta didik kedalam kelompok-kelompok dan menyampaikan materi pembelajaran peserta didik sesuai indikator, menjelaskan dengan bahasa yang komunikatif, dan menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamiyah & Jauhar (2014) yang menjelaskan bahwa menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami bahan pelajaran.

c. Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar

Pada siklus I dan II aktivitas yang tampak pada kegiatan ini yaitu membantu peserta didik mengatur tempat duduk kelompoknya masing-masing, membimbing diskusi tiap kelompok, mengarahkan peserta didik untuk bekerjasama mendiskusikan jawaban LKK yang telah dibagikan oleh guru, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari materi/LKK dan mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan LKKnya. Rusman (2014) berpendapat bahwa keterampilan membimbing kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik secara kelompok. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

d. Evaluasi

Pada siklus I guru membimbing jalannya pembelajaran, Namun pendidik masih belum bisa mengarahkan sepenuhnya kepada siswa untuk tidak terlalu ribut ketika peserta didik menjawab pertanyaan temannya. Suwarna (2006) memaparkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif. Guru perlu menguasai keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil agar diskusi dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh g pendidik dalam keterampilan ini antara lain membentuk kelompok, mengkoordinasikan kegiatan, membangun hubungan saling mempercayai, memberikan respon positif, berusaha mengendalikan situasi, dan sebagainya.

Pada siklus II guru membimbing jalannya pembelajaran, guru mulai bisa mengarahkan peserta didik untuk tidak terlalu ribut ketika siswa menjawab pertanyaan temannya.

e. Menutup Pelajaran

Pada siklus I, aktivitas yang tampak adalah guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pelajaran bersama dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup, sedangkan aktivitas guru untuk menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya belum tampak. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2010) dalam kegiatan menutup pelajaran pendidik harus mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari peserta didik dan mampu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Pada siklus II, dalam kegiatan menyimpulkan materi pendidik telah mengulas kembali pelajaran yang telah dibahas, guru telah menyampaikan simpulan materi secara jelas dengan melibatkan peserta didik agar ikut menyimpulkan materi yang dipelajari, pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya dan memberi salam penutup dan mengakhiri pembelajaran.

Hasil Belajar Peserta didik

Mengacu pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* yang diajukan awal penelitian ini, maka secara keseluruhan model pembelajaran *Pair Check* ini telah mampu meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik setiap siklus. Selain itu, model ini telah mengaktifkan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran serta telah mampu mengubah pola mengajar pendidik yang selama ini digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Awaliah (2015) bahwa penggunaan model *Pair Check* memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I belum tuntas secara klasikal, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7. Salah satu kendala yang dihadapi yakni pada saat proses pembelajaran siswa belum maksimal dalam memperhatikan penjelasan pendidik dan temannya.

Ketidaktercapaian hasil belajar peserta didik pada siklus I, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan penekanan untuk mengarahkan, dan membimbing peserta didik agar belajar lebih giat lagi terutama kepercayaan diri yang rendah dalam mengajukan pertanyaan, pendapat, dan pikiran mereka. Upaya yang dilakukan guru untuk mengaktifkan peserta didik adalah mengontrol suasana kelas peserta didik.

Sesuai dengan indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu tercapainya ketuntasan belajar peserta didik, maka secara rata-rata telah tercapai pada siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.15, ketuntasan belajar tidak lepas dari peran pendidik dan keaktifan siswa dalam belajar. Terjadinya peningkatan tersebut dikarenakan peserta didik sudah melakukan dengan baik langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

a. Pemberian informasi dan penjelasan dari pendidik

Ada beberapa peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang disampaikan dengan baik, dan ada juga beberapa siswa ribut dengan teman kelompoknya. Kemudian pendidik langsung menegur dan memberikan pertanyaan bagi mereka. Beberapa peserta didik mencatat hal-hal penting berkaitan dengan materi pada buku masing-masing pada saat mendengarkan penjelasan dari pendidik, dan ada beberapa peserta didik yang tidak duduk tenang pada tempat masing-masing. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu mengontrol keadaan kelas dalam melakukan persiapan pada kegiatan pembuka. Pada

siklus II, sudah mengalami peningkatan yaitu semua siswa memperhatikan informasi dan penjelasan dari pendidik dengan baik. Perhatian peserta didik pada saat pendidik menyampaikan informasi akan berdampak pada proses pembelajaran karena peserta didik yang memperhatikan akan mengetahui materi yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2007) yang menyatakan kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*) meliputi mendengarkan penyajian bahan/materi mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

b. Peserta didik duduk dengan pasangannya

Aktivitas pada siklus I dan siklus II memperlihatkan hampir semua peserta didik duduk dengan pasangannya. Hal tersebut karena model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* ini merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena di akhir pertemuan akan ada penghargaan sehingga mereka tidak ingin dikalahkan oleh pasangan yang lain. Sebagaimana pendapat Mulyasa (2006) pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*) sehingga peserta didik dapat bekerja sama dengan baik untuk ketercapaian hasil belajar.

c. Peserta didik saling mengecek hasil pekerjaan dari pasangannya

Peserta didik saling mengecek hasil pekerjaan dari pasangannya untuk mengetahui hasil dari LKK yang diberikan oleh pendidik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena pendapat dari masing-masing pasangan akan menentukan jawaban yang tepat. Pada siklus I ketidaktercapaian hasil belajar peserta didik disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan tidak bekerjasama dengan pasangannya. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik karena peserta didik sudah mampu bekerjasama dengan pasangannya dan antusias dalam menyampaikan pendapatnya, hal ini disebabkan pendidik telah memberikan motivasi dan meyakinkan peserta didik agar percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mampu bekerjasama dengan pasangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2006) bahwa kerjasama akan memudahkan peserta didik dalam hubungan kerja antara pasangannya, dilakukan atas dasar tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran hari ini

Pada siklus I siswa yang mampu menyimpulkan materi pelajaran masih kurang, karena masih banyak peserta didik yang malu untuk mengungkapkan dengan kata-kata mereka sendiri dan juga karena pendidik kurang memotivasi peserta didik untuk menyimpulkan materi. Pada siklus II mengalami peningkatan karena hampir pasangan dapat menyimpulkan materi pelajaran. Peserta didik yang mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah diperoleh merupakan peserta didik yang terampil karena mampu menjelaskan hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan bahasa sendiri hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan bahwa menyimpulkan dapat diartikan sebagai suatu keterampilan untuk memutuskan keadaan suatu objek atau peristiwa berdasarkan fakta, konsep dan prinsip yang diketahui. kegiatan menyimpulkan dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan sebagai pengembangan keterampilan peserta didik.

e. Pemberian penghargaan

Memberikan penghargaan terhadap pasangan yang memiliki skor tertinggi. Penghargaan yang diberikan oleh anggota pasangan lain kepada pasangan yang memiliki skor tertinggi akan memberikan motivasi dan semangat kepada kelompok lain untuk belajar yang selanjutnya berimplikasi terhadap hasil belajar biologi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi & Nur (2006) bahwa penghargaan digunakan ketika peserta didik sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga tak jarang dijumpai pemberian penghargaan sebagai bentuk penguatan positif diberikan pendidik kepada peserta didik sebagai wujud tanda kasih sayang dan bentuk dorongan pendidik agar hasil belajar peserta didik selalu meningkat. Pemberian penghargaan dapat berupa uploas, kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik. Penghargaan sebenarnya dapat dijadikan sebagai alat yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan atau bahkan menjadi bumerang (serangan balik) bagi peserta didik. Pemberian penghargaan secara tepat dapat menjadi motivasi tersendiri pada diri peserta didik dalam menumbuhkan kembangkan minat peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik.

Tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik yang diperoleh dari pengalaman belajar dari siklus I ke siklus II. Purwanto (2009) menyatakan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik setiap siklus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan (2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar biologi karena menguji kesiapan peserta didik, memotivasi keberanian dan keterampilan peserta didik, pertanyaan yang fokus pada materi pelajaran, memupuk tanggung jawab dan kerja sama, mengajarkan mengeluarkan pendapat sendiri agar peserta didik berpikir sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut.

Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik juga disebabkan adanya perubahan pada pendidik yang telah menjalankan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan optimal. Majid (2015) model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan sosial peserta didik, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

B. Kendala-kendala yang Dialami Selama Penelitian

Kendala yang dihadapi selama penelitian berlangsung adalah peserta didik kekurangan fasilitas yang berupa ATK sehingga perlu ditambah.

C. Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik belum maksimal dalam memperhatikan penjelasan pendidik dan temannya.
2. Terdapat peserta didik yang tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran di karenakan peserta didik masih kurang paham dengan model pembelajaran yang diterapkan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas XI.IIPA.3 SMA Negeri 4 Sidrap setelah dilaksanakan proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Pair Check* mengalami peningkatan, hal ini ditandai oleh:

1. Terdapat peningkatan skor rata-rata aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu pada siklus I yaitu 54% meningkat menjadi 87% pada siklus II, dengan Kriteria ketuntasan minimal 78.
2. Terdapat peningkatan aktivitas pendidik dalam mengelola proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Pair Check* dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah 2,6% dikategorikan dengan “ aktif” meningkat menjadi 3,8% dikategorikan dengan “ sangat aktif” pada siklus II
3. Terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar biologi peserta didik dari siklus I yaitu 44 meningkat menjadi 80 pada siklus II, dengan Kriteria ketuntasan minimal 78, terjadi pula peningkatan nilai klasikal peserta didik dari siklus I 8% meningkat menjadi 83% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa saran bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran biologi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* yakni sebagai berikut

1. Bagi peserta didik, hendaknya bertanya jika ada yang kurang dipahami.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengatasi segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
3. Bagi pendidik, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* pada mata pelajaran biologi agar mengarahkan peserta didik untuk bekerja secara berpasangan dan saling bertukar pikiran sehingga terjadi interaksi antar pasangan agar tidak ada peserta didik mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan berpasangan.
4. Bagi sekolah, agar lebih memfasilitasi ATK dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an. 2008. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro.
- Ahmadi, A., dan Widodo, S. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, C. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2002. *Penyusunan Butir Soal Dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikdasmen.
- Hamalik, O. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Irnaningtyas dan Istiadi, Y. 2014. *Biologi untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Jihad, A. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Miftahul, H. 2013. *Cooperative learning*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Mudjiyono dan Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nurhidayah. 2016. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas Xi Ipa 5 Sma Negeri 1 Wonomulyo. *Jurnal pepatusdu*.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- . 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Tri Intan, 2014. Penerapan Metode Diskusi Dengan Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Pkn Tema Lingkungan Di SDN Sumberlesung 02 Ledokombo Jember. *Jurnal Edukasi UNE*, 1(2):37.
- 80
- Sahabuddin. 2008. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Selvianus. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Biologi ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Genesha*, Volume 3.
- Suprahatiningrum, J. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjiono, A. 2007. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Somadayo, S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto, I. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, M. U. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Yuliariska. 2016. Penerapan Model Pair Check untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1).

